



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Dia Maya Sari

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

Siti Asiam

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

Alamat: Jl. Lembaga-Senggoro, Bengkalis Riau

Korespondensi penulis: asiam@kampusmelayu.ac.id

Abstract. MSMEs play an important role in the Indonesian economy. This research aims to analyze the influence of education level, business size, length of business, and participation in the SAK EMKM coaching program on the perception of the importance of financial reporting based on SAK EMKM. The data used in this research are primary data and secondary data. Primary data is in the form of answers from respondents using a questionnaire, while secondary data is obtained from information on MSME data from the Regional Technical Implementation Unit of the Bandar Laksamana District Cooperative. The population in this study were all MSMEs in Bandar Laksamana District with a total of 175 units. The sample used in this research was 64 MSMEs in Bandar Laksamana District using a simple random sampling method. The research results show that educational level, length of business, and business size do not influence to the perceptions of importance of financial reporting based on SAK EMKM, only the variable participation in a coaching program influences to the perceptions of the importance of financial reporting based on SAK EMKM.

Keywords: SAK EMKM, Educational Level, Length Of Business, Business Size, Coaching Program

Abstrak. UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan keikutsertaan dalam program pembinaan SAK EMKM terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa jawaban dari responden dengan cara kuisioner, sedangkan data sekunder didapat dari informasi data UMKM dari Unik Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Koperasi Kecamatan Bandar Laksamana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kecamatan Bandar Laksamana dengan jumlah 175 unit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 UMKM yang berada di Kecamatan Bandar Laksamana dengan menggunakan metode simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, hanya variabel keikutsertaan dalam program pembinaan berpengaruh terhadap pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kata kunci: SAK EMKM, Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha, Program Pembinaan

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Karena keberadaan UMKM mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Ketangguhan UMKM terbukti saat terjadi krisis moneter tahun 1998 banyak usaha-usaha besar yang berjatuh namun UMKM tEMKM bertahan dan bahkan bertambah jumlahnya (Al Farisi & Fasa, 2022).

Dengan begitu besarnya andil UMKM dalam menopang perekonomian suatu negara sehingga keberadaan UMKM sangat diharapkan oleh suatu negara maupun karena perannya yang vital dalam perkembangan dan kemajuan perekonomian untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Berdirinya usaha disektor UMKM mampu menyerap jumlah angkatan kerja yang siap bekerja tetapi belum mendapat pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Berkembangnya pertumbuhan disektor usaha mikro semakin terbukanya kesempatan peluang kerja dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) membantu meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi dan mampu menyerap jumlah tenaga kerja dan distribusi hasil-hasil pembangunan dapat meningkatkan dirasakan oleh masyarakat (Kadeni, 2020).

UMKM seringkali mengalami kendala untuk mengembangkan usahanya. UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh 1) rendahnya pendidikan 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan 3) kendala penyusunan laporan keuangan. Pelaku UMKM umumnya tidak menggunakan standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan (Tatik, 2018). Laporan keuangan UMKM seringkali menggunakan basis kas yang diambil dari sumber mutasi kas. Laporan keuangan dengan basis kas tentu tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Misal pembelian secara kredit tidak diakui sebagai beban yang mengurangi laba perusahaan karena tidak ada pengeluaran kas. Kas yang masuk ke perusahaan juga dianggap sebagai laba usaha, padahal kas tersebut bisa jadi berasal dari utang maupun tambahan modal dari pihak lain.

Menanggapi hal tersebut, pada tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) selaku organisasi yang mempunyai kewenangan terkait dalam praktik akuntansi di Indonesia, maka menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang mengadopsi dari *International Financial Reporting System* (IFRS) (Indonesia, 2021). SAK ETAP ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan penerapan akuntansi bagi UMKM mengingat isinya telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi usaha yang ada. Dalam SAK ETAP dinyatakan

tujuan laporan keuangan adalah informasi posisi keuangan, dan laporan kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, berapa modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya didasarkan pada laporan keuangan. Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah (Norkamsiah et al., 2016).

KAJIAN TEORITIS

Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Dalam penelitian Nurdwijayanti & Sulastiningsih (2018) terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya

H1: Jenjang Pendidikan Berpengaruh Terhadap Persepsi Pelaku UMKM Tentang Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.

Ukuran Usaha

Ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Hasil Penelitian Andari et al (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, hal ini karena perusahaan yang semakin besar akan membutuhkan modal yang semakin banyak sehingga harus menyusun laporan keuangan untuk mendapatkan pendanaan.

H2: Ukuran Usaha Berpengaruh Terhadap Persepsi Pelaku UMKM Tentang Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Lama Usaha

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini. Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Penelitian Rahmawati & Puspasari (2017) mendapatkan hasil bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi pelaku terhadap pelaporan keuangan.

H3: Lama Usaha Berpengaruh Terhadap Persepsi Pelaku UMKM Tentang Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Keikutsertaan dalam Program Pembinaan

Dalam rangka membantu UMKM, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diberi tugas untuk melaksanakan pembinaan UMKM dilingkungan operasionalnya. Pendekatan pembinaan yang dilakukan BUMN terdiri dari, bantuan modal usaha, program pelatihan manajemen usaha, pembinaan lapangan (supervise), dan pameran.

Penelitian Wicaksono (2016) menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program pembinaan pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuang. Hal tersebut karena pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat berkaitan erat dengan penerapan laporan keuangan, jika pelaku sudah pernah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan maka diharapkan dapat ilmu yang telah dipelajari dan pelatihan pada usaha yang dijalankan sehingga sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Posi & Putra, 2021).

H4: Keikutsertaan dalam Program Pembinaan Berpengaruh Terhadap Persepsi Pelaku UMKM Tentang Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UMKM Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Menurut Indriantoro dan Supomo dalam Amin et al (2023) teknik *simple random sampling* adalah metode pemilihan sampel secara acak sehingga memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini terdapat 175 populasi. Dari jumlah tersebut diambil 65 UMKM dengan menggunakan rumus Slovin.

Skala likert merupakan model skala yang banyak peneliti dalam mengukur sikap, pendapat, persepsi atau fenomena sosial lainnya (Riyanto & Hatmawan, 2020). Skala likert

yang digunakan adalah skala likert dengan lima kategori yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Model regresi linier berganda ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
 A = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 X1 = Jenjang pendidikan terakhir
 X2 = Ukuran usaha
 X3 = Lama usaha berdiri
 X4 = Informasi dan sosialisasi SAK ETAP
 e = Standar eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	64	1	5	3.72	.701
X2	64	18	237	67.48	46.169
X3	64	1	7	3.44	1.582
X4	64	12	25	17.47	3.251
Y	64	25	40	32.02	3.457
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 64, dari 64 data sampel Y, nilai minim sebesar 25, nilai maksimum sebesar 40, nilai mean sebesar 32,02 serta nilai standar deviasi sebesar 3,457 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel X1 dari 64 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, nilai mean sebesar 3,72 dan nilai standar deviasi sebesar 0,701 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel X2 dari 64 sampel

diketahui bahwa nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 237, nilai mean sebesar 67,48 dan nilai standar deviasi sebesar 46,169 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel X3 dari 64 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 7, nilai mean sebesar 3,44 dan nilai standar deviasi sebesar 1,582 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel X4 dari 64 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 25, nilai mean sebesar 17,47 dan nilai standar deviasi sebesar 3,251 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan dalam mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.024	3.187		8.166	.000
	X1	.055	.624	.011	.088	.931
	X2	.001	.009	.011	.091	.928
	X3	.049	.285	.022	.173	.863
	X4	.318	.135	.299	2.356	.022

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2023)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 26,024 + 0,055X_1 + 0,001X_2 + 0,049X_3 + 0,318X_4 + e$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta (a = 26,024) dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel X1, X2, X3 dan X4 dianggap konstan maka nilai Y adalah 26,024. Nilai X1 (Jenjang pendidikan) sebesar 0,055 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat jenjang pendidikan naik dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan,

maka jenjang pendidikan naik sebesar 0,055. Nilai X2 (ukuran usaha) sebesar 0,001 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat ukuran usaha naik dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka ukuran usaha naik sebesar 0,001. Nilai X3 (lama usaha) sebesar 0,049 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat lama usaha naik dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka lama usaha naik sebesar 0,049. Nilai X4 (keikutsertaan dalam program pembinaan SAK ETAP) sebesar 0,318 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat keikutsertaan dalam program pembinaan SAK ETAP naik dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka jenjang pendidikan naik sebesar 0,318.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan uji t parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria jika *P value* (Sig) H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Jika *P value* (Sig) H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Hasil uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.024	3.187		8.166	.000
	X1	.055	.624	.011	.088	.931
	X2	.001	.009	.011	.091	.928
	X3	.049	.285	.022	.173	.863
	X4	.318	.135	.299	2.356	.022

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2023)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,931 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,088 < 2,262$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,928 > 0,05 dan nilai t hitung 0,091 < 2,262, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang bearti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar 0,863 > 0,05 dan nilai t hitung 0,863 < 2,262, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang bearti tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar 0,022 > 0,05 dan nilai t hitung 2,356 > 2,262, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang bearti terdapat pengaruh X4 terhadap Y.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan arau bersama-sama. Pada uji F penelitian ini akan memakai nilai signifikan 5% atau 0,05 dengan kriteria jika *P value* (Sig) < maka ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Jika *P value* (Sig) > maka ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Hasil ujiF dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.671	4	17.418	1.504	.213 ^a
	Residual	683.313	59	11.582		
	Total	752.984	63			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : HasilPengolahan SPSS 16.0 (2023)

Berdasarkan hasil tabel *output* SPSS “ANOVA” diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,213 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau dengan

kata lain X1, X2, X3 dan X4 secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Menurut Jihan, Umi dan Siti, apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti mendekati variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut hasil Uji R^2 pada penelitian ini,

Tabel 5. Tabel Hasil Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.193	.031	20.40317

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16.0 (2023)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R sebesar 0,404 yang menunjukkan hubungan antara variabel jenjang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha, keikutsertaan dalam program pembinaan SAK ETAP. Variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu maka dalam penelitian ini yang digunakan adalah Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,031 hal ini berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini adalah 3,1%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Persepsi Pelaku UMKM Tentang Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas diperoleh hasil bahwa jenjang pendidikan tidak mempengaruhi persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil signifikansi berdasarkan Tabel *Coefficient* yang diperoleh sebesar 0,931 lebih besar dari tingkat signifikan (0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tuti (2016) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP hal ini karena tinggi rendahnya jenjang

pendidikan jenjang pendidikan yang pernah ditempuh tidak mempengaruhi persepsi atau pandangan UMKM terhadap laporan keuangan, baik pelaku UMKM yang pendidikannya hanya SD/SMP tetapi memiliki kemauan untuk belajar dan menambah pemahaman terhadap SAK ETAP, mereka dapat memahami laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan baik. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Wicaksono (2016) yang mendapatkan hasil bahwa jenjang pendidikan mempengaruhi persepsi atau pandangan UMKM terhadap laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Persepsi Pelaku UMKM Tentang Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa ukuran usaha tidak mempengaruhi persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil signifikansi berdasarkan Tabel *Coefficient* yang diperoleh sebesar 0,928 lebih besar dari tingkat signifikan (0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Risal et al (2020) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Pelaku UMKM Tentang Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP karena tidak adanya desakan dari pemerintah dalam membuat laporan keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Pratiwi & Hanafi (2016) yang mendapatkan hasil bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Pelaku UMKM Tentang Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Persepsi Pelaku UMKM Tentang Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa lama usaha tidak mempengaruhi persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil signifikansi berdasarkan Tabel *Coefficient* yang diperoleh sebesar 0,863 lebih besar dari tingkat signifikan (0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silvia & Azmi (2019) dan Mardiana et al (2021) yang menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap persepsi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap persepsi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP karena tidak adanya dorongan atau kewajiban dari pemerintah agar UMKM melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Susfayetti et al (2018)

yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM.

Pengaruh keikutsertaan dalam program pembinaan Terhadap Persepsi Pelaku UMKM Tentang Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas diperoleh hasil bahwa keikutsertaan dalam program pembinaan SAK ETAP mempengaruhi persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil signifikansi berdasarkan Tabel *Coefficient* yang diperoleh sebesar 0,022 lebih besar dari tingkat signifikan (0,05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Larasati & Farida (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan memberikan pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini karena dengan dilakukannya pelatihan maka kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP akan meningkat.

Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Lohanda & Mustikawati (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK ETAP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jenjang pendidikan terakhir pada pelaku usaha tidak berpengaruh terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena setiap pelaku usaha dapat memahami pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan baik. Ukuran usaha juga tidak berpengaruh terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena pada UMKM saat ini banyak usaha kecil bahkan mikro yang sudah menggunakan laporan keuangan meskipun hanya sekedar pembukuan sederhana. Lama Usaha pada pelaku usaha tidak berpengaruh terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena UMKM yang lebih muda lebih cenderung mempunyai struktur organisasi yang lebih fleksibel dan reaktif dibandingkan UMKM yang lebih tua. Hanya variabel keikutsertaan dalam program pembinaan tentang SAK EMKM yang berpengaruh terhadap persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena Semakin banyak pelatihan penyusunan laporan keuangan maka semakin tinggi pula kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan.

Sebagai acuan yang akan datang dengan judul sejenis diharapkan untuk dapat menambahkan variabel yang digunakan seperti kondisi lingkungan, modal kerja, nilai produk dan lainnya sehingga hasil temuannya lebih baik dalam menjelaskan mengenai persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15–31.
- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1109>
- Indonesia, I. A. (2021). *Standar akuntansi keuangan*.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191–200.
- Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman atas Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Pelaku UKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UKM Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 23(2), Article 2. <https://doi.org/10.32424/jeba.v23i2.1837>
- Lohanda, D., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(5), Article 5. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/13819>
- Mardiana, M., Irwadi, M., & Sriyani, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Sanga Desa. *Akuntanika*, 7(2), Article 2.
- Norkamsiah, N., Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. (2016). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada penyusunan laporan keuangan. *Akuntabel*, 13(2), 151–163.
- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih, S. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM (Di Kelurahan Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta)* [PhD Thesis, STIE Widya Wiwaha]. <http://eprint.stieww.ac.id/id/eprint/222>
- Posi, S. H., & Putra, S. P. A. M. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi Dan pelatihan penyusunan laporan keuangan Terhadap pelaporan keuangan BUMDes Berdasarkan sak etap. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 463–469.

- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79–98.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas laporan keuangan UMKM terkait akses modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/229999205.pdf>
- Risal, R., Febriati, F., & Wulandari, R. (2020). Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.507>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=W2vXDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Slamet+Riyanto+dan+Agilis+Andhita+Hatnawan,+Metode+Riset+Penelitian+Kuantitatif&ots=Zgw14UKeGT&sig=1f4R6VICkgwMdCSdxiVEatq9yYk>
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PENGUSAHA UMKM TERHADAP LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>
- Susfayetti, S., Affrizal, A., & Safelia, N. (2018). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Kualitas Pendidikan, Lama Usaha dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK ETAP pada Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Jambi). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja) (E-Journal)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.22437/jaku.v3i2.5375>
- Tatik, T. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 14(2), 1–14.
- Tuti, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(2), 98–107.
- Wicaksono, A. L. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Jember)*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/73728>